



UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS MELALUI PBL (PROBLEM BASED LEARNING) PADA SISWA KELAS IV SD N JOHO 02

Endang Safitri ✉, Universitas PGRI Madiun

Candra Dewi, Universitas PGRI Madiun

Supandi, SDN Joho 02

✉ endangsafitri333@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPAS pada siswa kelas 4 SD N Joho 02 dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan dua siklus dan masing-masing siklus terdapat dua kali pertemuan. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas 4 SD N Joho 02 yang berjumlah 3 siswa, terdiri dari 1 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes. Teknik analisis data yang digunakan berupa deskripsi presentase dari hasil belajar IPAS saat pra siklus dan setelah siklus. Hasil rata-rata yang diperoleh siswa dalam satu kelas sebelum dilakukan siklus adalah 43 dengan keterangan tidak ada yang nilainya mencapai ketuntasan minimum. Pada siklus I menunjukkan peningkatan hasil belajar dengan nilai rata-rata yaitu 60 dengan 1 siswa atau 33% yang mencapai KKM 75. Adapun pada siklus II semakin mengalami peningkatan dimana 2 siswa atau 67% tuntas belajar pada mata pelajaran IPAS. Penelitian ini dikatakan berhasil karena mencapai indikator kinerja yaitu $\geq 67\%$ dari seluruh siswa di kelas mencapai $KKM \geq 75$. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPAS pada siswa kelas 4 SD N Joho 02 tahun pelajaran 2022/2023.

Kata kunci: Hasil Belajar IPAS, Problem Based Learning



Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pembelajaran abad 21 merupakan pembelajaran yang dirancang bagi generasi abad 21 agar mampu mengikuti arus perkembangan teknologi terbaru. Pembelajaran abad 21 menjadi solusi untuk tantangan dan peluang abad 21 dalam bidang pendidikan. Pembelajaran abad 21 menekankan pada kompetensi abad 21 yang meliputi kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta penguasaan terhadap teknologi. Pembelajaran abad 21 memiliki ciri dan keunikan, dimana pembelajaran harus berfokus pada keterampilan 4C. Zubaidah (Rosnaeni, 2021) menyebutkan keterampilan tersebut diantaranya keterampilan berpikir kritis, keterampilan berpikir kreatif dan inovatif, keterampilan komunikasi, dan keterampilan berkolaborasi. Adapun hal yang diharapkan dari pembelajaran abad 21 ini adalah agar manusia dapat hidup secara relevan dengan zamannya, namun tetap mengedepankan karakter budaya bangsanya.

Guru sebagai ujung tombak pembelajaran harus mampu menyusun dan merancang perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran abad 21. Pembelajaran harus berpusat kepada siswa, dimana siswa didorong untuk menemukan pemahaman dengan caranya sendiri serta memberikan pembelajaran yang bermakna bagi mereka. Selain itu, pemanfaatan teknologi juga harus digunakan guna melatih keterampilan siswa dalam pembelajaran abad 21.

Pembelajaran abad 21 tentunya menjadi tantangan tersendiri untuk guru dan siswa. Pada siswa tingkat sekolah dasar kerap mengalami rendahnya motivasi belajar karena karakteristik usianya. Siswa cenderung senang bermain daripada belajar di dalam kelas, apalagi jika guru menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hal ini tentunya berdampak pada hasil belajar siswa. Kemampuan guru untuk memotivasi siswa dapat menentukan hasil belajar yang diperoleh sebagaimana yang disampaikan Andriani, R., & Rasto (2019) bahwa peningkatan motivasi belajar siswa dapat diikuti oleh peningkatan hasil belajar.

IPAS merupakan gabungan mata pelajaran IPA dan IPS yang ada pada struktur Kurikulum Merdeka tingkat sekolah dasar. Penggabungan mata pelajaran ini untuk menghadapi tantangan kehidupan dimana ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang sehingga manusia harus mampu mengimbangnya. IPAS adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari hubungan makhluk hidup maupun benda mati serta kehidupan sosial dengan lingkungannya. IPAS dapat membantu siswa untuk menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Hal ini diharapkan dapat memicu siswa untuk mengidentifikasi berbagai masalah yang muncul di alam dan lingkungan sosial sehingga siswa dapat menemukan solusi untuk masalah tersebut.

Studi awal di kelas IV SD N Joho 02 menunjukkan bahwa nilai rata-rata mata pelajaran IPAS belum mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang berjumlah 3 orang belum ada yang memperoleh nilai 75. Berdasarkan hasil pendalaman di kelas diperoleh hasil bahwa rendahnya capaian siswa terhadap nilai KKM disebabkan karena kurangnya motivasi belajar siswa dan pemahaman terhadap mata pelajaran IPAS. Hal ini dapat dilihat saat pelaksanaan pembelajaran di kelas, dimana siswa cenderung kurang memperhatikan saat guru menyampaikan penjelasan materi. Pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa tidak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya, siswa belum terlibat aktif dan kolaboratif di dalam kelas. Selain itu, para siswa juga masih menunjukkan sifat malu dan belum berani untuk menyampaikan pendapat atau sekedar menanyakan hal yang belum mereka pahami. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa cenderung pasif dan tidak terbiasa menghadapi suatu masalah untuk diselesaikan secara mandiri, disamping itu siswa juga kurang termotivasi mengikuti pembelajaran karena hanya berperan sebagai pendengar, kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan mandiri kurang terasah dengan baik. Siswa hanya menghadapi masalah pada soal evaluasi LKS yang terpaku pada bacaan di buku.

Masalah rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS sebagaimana yang dijelaskan di atas perlu ditangani dengan solusi yang tepat. Adapun solusinya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan yaitu Problem Based Learning (PBL). Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) menjadikan masalah sebagai suatu pembelajaran sebagaimana yang diharapkan oleh Mustamilah (2015:3) dengan memberikan masalah diharapkan siswa dapat menyelesaikannya dan pembelajarannya pun aktif. Adapun masalah yang diberikan kepada siswa adalah masalah yang dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang disampaikan oleh Fitria, Syarifuddin, & MY (2019) Problem Based Learning (PBL) dimulai dengan masalah autentik (nyata) sesuai dengan materi pelajaran sehingga siswa terlatih untuk berfikir kritis dan dapat memupuk keterampilan dalam memecahkan suatu permasalahan.. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Rahmadani (2017:241) bahwa melalui Problem Based Learning siswa dapat belajar melalui aktivitas pemecahan masalah yang dapat mengasah keterampilan berpikir

Aktifitas pada Problem Based Learning seluruhnya dikaitkan dengan dengan permasalahan sehari-hari sehingga dapat dijadikan alternatif dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Hal ini didukung oleh pernyataan Arends (Mayasari Annisa, dkk 2022) bahwa model pembelajaran yang berdasarkan pada masalah merupakan pendekatan pembelajaran yang dapat menghadapkan siswa pada masalah nyata dengan maksud agar mereka dapat menyusun pengetahuan secara mandiri, mengembangkan inkuiri, serta mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan rasa percaya diri pada siswa. Karakteristik Problem Based Learning dapat kita ketahui dari yang dikembangkan oleh Barrow (Mayasari Annisa, dkk 2022) yaitu learning is student-centered, dimana siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran; authentic problems from the organizing focus for learning, masalah yang diberikan kepada siswa sesuai dengan masalah pada kehidupan sehari-hari; new information is acquired through selfdirected learning, siswa mencari informasi secara mandiri melalui berbagai sumber; learning occurs in small groups, belajar dilakukan dalam kelompok kecil; teacher act as facilitators, dalam pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator. Adapun tahapan pada Problem Based Learning disampaikan oleh Anazifa & Djukri (2017) bahwa siswa berperan sebagai peserta aktif dan penemu serta memiliki pengalaman belajar sendiri seperti diskusi kelompok, mengeluarkan pendapat, memecahkan masalah, dan menjadi tutor sebaya. Sedangkan guru berperan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar.

Model pembelajaran Problem Based Learning memiliki banyak kelebihan jika diterapkan dengan baik. Berdasarkan pada temuan masalah yaitu rendahnya hasil belajar mata pelajaran IPAS pada siswa kelas IV SD N Joho 02 maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning. Penelitian relevan yang mendukung yaitu penelitian yang dilakukan oleh Eka Fitriana dkk yang menyebutkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar. Oleh karena itu penelitian ini penting untuk dilakukan agar masalah rendahnya hasil belajar pada siswa dapat diatasi melalui penerapan model pembelajaran PBL.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan bentuk kolaborasi, dimana penelitian dilakukan oleh peneliti yang bekerja sama dengan guru kelas. Pembelajaran dilaksanakan oleh salah satu guru di kelas IV SD N Joho 02, peneliti bersama guru merancang rencana pelaksanaan pembelajaran dan melakukan observasi selama pembelajaran berlangsung. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sehingga hasil belajar siswa meningkat. Peneliti dan kolaborator bekerja sama dalam setiap tahap

perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi pada setiap siklus. Tahapan-tahapan tersebut saling berkaitan dan berkelanjutan.

Penelitian ini dilaksanakan di SD N Joho 02 Kabupaten Madiun dengan subjek yaitu siswa kelas IV berjumlah 3 siswa yang terdiri dari 2 siswa perempuan dan 1 siswa laki-laki pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Jumlah siswa di kelas ini memang terbilang sangat sedikit, namun mereka memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda terutama kemampuan dalam memahami sebuah materi pelajaran. Adapun objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada mata pelajaran IPAS kelas IV dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 1) perencanaan, pada tahap ini yang dilakukan adalah merancang rencana pembelajaran, mempersiapkan perangkat pembelajaran, dan mempersiapkan instrumen penelitian yang dibutuhkan. 2) tindakan, pada tahap ini diterapkan tindakan penelitian dengan strategi pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya, pembelajaran dilakukan oleh guru kelas sedangkan peneliti melakukan kegiatan pengamatan saat pembelajaran berlangsung. 3) pengamatan, pada tahap ini pengamatan dilakukan terhadap aktivitas penerapan tindakan yang telah direncanakan. 4) refleksi, pada tahap ini penting untuk memaknai kegiatan yang telah dilakukan serta mencari kelebihan dan kelemahan terhadap tindakan yang diterapkan dalam pembelajaran agar siklus berikutnya dapat dilakukan kegiatan yang lebih baik lagi dan dapat menyimpulkan apakah penelitian yang dilakukan berhasil atau tidak.

Teknik yang digunakan untuk memudahkan pengambilan data yaitu dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Dari hasil tes, guru dapat mengambil keputusan terhadap hasil belajar siswa pada setiap siklus apakah terdapat kemajuan atau tidak. Adapun teknik analisis data yang digunakan dengan kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif berupa informasi tentang gambaran atau deskripsi terhadap keberhasilan yang diperoleh selama penelitian. Sedangkan analisis data kuantitatif berupa angka-angka yang diperoleh dari hasil belajar siswa melalui tes. Dalam menganalisis data penelitian menggunakan rumus yang sesuai dengan aspek yang diukur sehingga menunjukkan hasil yang tepat.

HASIL PENELITIAN

Kondisi Awal Sebelum Tindakan

Pengamatan terhadap kondisi awal sebelum tindakan dilakukan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya di lapangan. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas IV terkait kemampuan siswa dan hasil belajar yang diperoleh pada mata pelajaran IPAS. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa kelas IV mengalami kesulitan belajar mata pelajaran IPAS terutama dalam memahami sebuah instruksi pada soal. Selain itu, hal ini ditunjukkan dari hasil tes yang diberikan pada prasiklus.

Tabel 1. Tabel Data Nilai Hasil Belajar Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas 4 SD N Joho 02

No	Nilai KKM	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1	≥ 75	0	0%	Tidak Tuntas
2	≤ 75	3	100%	Tidak Tuntas
Jumlah		3	100%	
Nilai Maksimum			60	
Nilai Minimum			30	
Rata-rata			43	

Hasil tes di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas adalah 43 yang diperoleh dari nilai yang diperoleh seluruh siswa dibagi dengan jumlah siswa. Dari siswa kelas 4 yang berjumlah 3 orang, seluruh siswa belum mencapai nilai KKM 75 sehingga seluruhnya belum mencapai ketuntasan nilai minimum. Hal ini berarti 3 siswa nilainya masih di bawah KKM. Hasil belajar mata pelajaran IPAS yang rendah ini perlu diatasi dengan penerapan model

pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Hal ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD N Joho 02.

Analisis Ketuntasan Hasil Belajar IPAS Siklus I

Penelitian tindakan kelas pada siklus satu dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Alokasi waktu pada setiap pertemuan adalah 2x35 menit (2JP). Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Analisis data setelah melakukan pembelajaran siklus I didapat data pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Tabel Data Nilai Hasil Belajar Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas 4 SD N Joho 02 Siklus I

No	Nilai KKM	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1	≥ 75	1	33%	Tuntas
2	≤ 75	2	67%	Tidak Tuntas
Jumlah		3	100%	
Nilai Maksimum			75	
Nilai Minimum			45	
Rata-rata			60	

Tabel 2 di atas menunjukkan adanya perubahan pada hasil belajar siswa. Satu siswa mendapat nilai 75 yang berarti telah mencapai nilai ketuntasan minimum serta menjadi nilai maksimum. Meskipun hanya satu siswa yang mencapai nilai KKM namun siswa lain juga mengalami peningkatan nilai. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan nilai minimum ketika prasiklus menunjukkan nilai 30, setelah dilaksanakan pembelajaran siklus I meningkat menjadi 45 dengan rata-rata nilai kelas adalah 60.

Analisis Ketuntasan Hasil Belajar IPAS Siklus II

Berdasarkan analisis data setelah melaksanakan pembelajaran siklus II yang merupakan perbaikan dari siklus I menunjukkan hasil bahwa siswa mengalami peningkatan hasil belajar. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Tabel Data Nilai Hasil Belajar Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas 4 SD N Joho 02 Siklus II

No	Nilai KKM	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1	≥ 75	2	67%	Tuntas
2	≤ 75	2	33%	Tidak Tuntas
Jumlah		3	100%	
Nilai Maksimum			85	
Nilai Minimum			60	
Rata-rata			75	

Tabel 3 di atas menunjukkan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah melaksanakan pembelajaran siklus II dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Nilai rata-rata yang diperoleh telah mencapai 75. Sebanyak dua siswa dengan presentase 67% telah mencapai nilai di atas KKM dengan nilai maksimum 85. Salah satu siswa masih belum mencapai KKM 75 yang ditunjukkan dengan nilai minimum 60. Meskipun belum mencapai KKM namun angka tersebut sudah menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

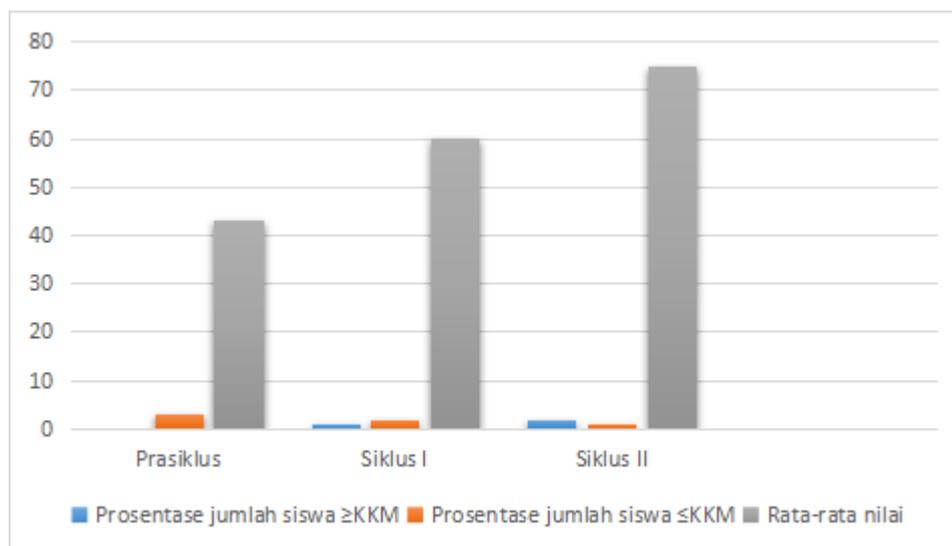
Analisis Komparatif

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilaksanakan maka diperoleh analisis hasil belajar dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Data dapat dilihat lebih jelas melalui tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Analisis Komparatif Ketuntasan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas 4 SD N Joho 02

	Prosentase Jumlah Siswa		Rata-rata Nilai
	\geq KKM	\leq KKM	
Prasiklus	0	3	43
Siklus I	1	2	60
Siklus II	2	1	75

Tabel 4. Analisis Komparatif Ketuntasan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas 4 SD N Joho 02 di atas disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut.



Gambar 1. Analisis Komparatif Ketuntasan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas 4 SD N Joho 02

Tabel 4 dan Gambar 4 di atas menunjukkan perbandingan analisis hasil belajar mata pelajaran IPAS sejak dilaksanakannya prasiklus, siklus I, dan siklus II. Saat diberikan soal evaluasi pada pembelajaran prasiklus yang menerapkan pembelajaran konvensional tanpa model pembelajaran inovatif siswa mendapat hasil belajar yang rendah dimana seluruh siswa kelas IV tidak ada yang mencapai nilai KKM dengan rata-rata nilai 43. Oleh karena itu dilakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Pada siklus I telah menunjukkan hasil yang cukup baik. Salah satu siswa mampu mencapai nilai KKM dengan skor 75. Meskipun demikian, peningkatan hasil belajar juga diikuti oleh dua siswa lainnya dimana masing-masing siswa mengalami perubahan nilai yang lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai kelas yaitu 60. Adapun pada pembelajaran siklus II juga menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar, nilai para siswa semakin meningkat. Dua siswa telah mencapai nilai KKM dan salah satu siswa nilainya juga hampir mendekati. Analisis ini didukung dengan data hasil rata-rata nilai yaitu 75.

SIMPULAN

Hasil temuan pada penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dengan dua siklus dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata pelajaran IPAS kelas IV dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) siswa dihadapkan dengan sebuah masalah kemudian secara

mandiri didorong untuk mengidentifikasi dan menemukan solusi untuk masalah tersebut. Hal ini yang diterapkan di kelas IV SD N Joho 02 dan menunjukkan hasil bahwa siswa dapat memaknai pembelajaran melalui berbagai kegiatan seperti kerjasama, diskusi, dan bersosialisasi. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri, mandiri dan rasa ingin tahu yang tinggi. Hendaknya guru menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini akan melatih siswa untuk berpikir secara logis, analitis, dan juga kreatif. Dengan penerapan Problem Based Learning (PBL) maka guru juga mendukung terwujudnya tujuan merdeka belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Widowati., Rezkita, S., Suryati. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 3 Wonokromo. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
- Eismawati, Eka., Koeswanti, HD., Radia, E. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Siswa Kelas 4 SD. Jurnal Mercumatika, April 2019, 71-78
- Fitriana, Eka., Khaedar, Asriati. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Ips Melalui Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar. Celebes Education Journal, April 2019, 59-68
- Fitriyanti., Farida., Zikri, A. (2020). Peningkatan Sikap Dan Kemampuan Berpikir Ilmiah Siswa Melalui Model Pbl Di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, April 2020, 491-497
- Indarta, Yose., dkk. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. Edukatif, 2022, 3011 - 3024
- Iswara, S., Wahyudi., Kusuma D. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Tema 3 Subtema 2 Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Siswa Kelas IV. Jurnal Cakrawala Pendas, April 2022, 388-396
- Mayasari, A., Arifudin, O., Juliati, E. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. Tahsinia, Oktober 2022, 167-175
- Nelvianti., & Fitria, Yanti. (2020). Karakteristik Model Problem Based Learning Berbantuan E-learning Portal Rumah Belajar pada Pembelajaran IPA Tematik. Pedagogia, 18 Februari 2020, 162-172
- Rahmadani, R., Rezkita, S., Susanti, T. (2022). Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas IV SDN Kedungwaru. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
- Rosnaeni. (2021). Karakteristik dan Asesmen Pembelajaran Abad 21. Jurnal Basicedu, 2021,4334 - 4339
- Setianingrum, Monika. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas 5 SD. Jartika, Juli 2028, 99-108